JURNAL SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR DI KELURAHAN GUNUNGGEDANGAN KOTA MOJOKERTO

ELA OKTA CELINA
2014201004

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT MOJOKERTO
2024

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR DI KELURAHAN GUNUNGGEDANGAN KOTA MOJOKERTO

ELA OKTA CELINA

2014201004

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Yudha Laga H.K., S.Psi., Ns., M.Kes	Anndy Prastya S.Kep., Ns., M.Kep

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama	: Ela Okta Celina
NIM	: 2014201004
Program Studi	: S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/tidak setuju naskah jurnal ilmiah yang disusus oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 21 Oktober 2024

Ela Okta Celina
NIM: 2014201004

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Yudha Laga H.K., S.Psi., Ns., M.Kes	Anndy Prastya S.Kep., Ns., M.Kep

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR DI KELURAHAN GUNUNGGEDANGAN KOTA MOJOKERTO

Ela Okta Celina
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
elacln910@gmail.com

Yudha Laga H.K., S.Psi., S.Kep., Ns., M.Kes
Dosen Pembimbing 1 Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
lagayudha@gmail.com

Anndy Prastya, S.Kep., Ns., M.Kep
Dosen Pembimbing 2 Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
anndyprastya@gmail.com

Abstrak- Posbindu PTM merupakan upaya pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk mendeteksi dan mengendalikan faktor risiko penyakit tidak menular secara dini melalui pendekatan promotif dan preventif.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posbindu PTM di kelurahan gununggedangan kota mojokerto. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan berjumlah 79 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden berumur 40-65 tahun (72,2%), hampir seluruh responden berjenis kelamin Perempuan (86,1%), hampir setengah responden jarak ke posbindu <50 Meter (48,1%), sebagian besar tingkat pendidikan dasar (68,4%), hampir setehangnya responden jenis pekerjaan sektor swasta (49,4%), hampir seluruhnya responden pengetahuan baik (78,5%), hampir seluruhnya responden status kesehatan penderita (81,0%), sebagian besar dukungan kader baik (67,1%), sebagian besar responden dukungan keluarga baik (60,8%), hampir setengahnya responden pemanfaatan posbindu PTM baik (48,1%). Hasil uji statistik menggunakan analisis *spearman-rho* didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan, dukungan kader kesehatan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posbindu PTM (p=0,000), sedangkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan (p=0,222), status pekerjaan (p=0,784) dan status kesehatan (p=0,973) dengan pemanfaatan Posbindu PTM. Diharapkan reponden dapat meningkatkan pemanfaatan posbindu PTM untuk meingkatkan derajat kesehatan

Kata kunci : Posbindu, Pemanfaatan, Penyakit tidak menular.

Abstract- *Posbindu PTM is a community-based health service effort that aims to detect and control risk factors for non-communicable diseases early through a promotive and preventive approach. This study aims to find out the factors that affect the use of integrated coaching posts for non-communicable diseases in Gununggedangan Village, Mojokerto City. This research uses analytical research with a cross sectional approach. The sample used was 79 respondents with a sampling technique using Proportional Random Sampling. Data analysis uses univariate analysis and bivariate analysis. The results showed that most of the respondents were aged 40-65 years (72.2%), almost all respondents were female (86.1%), almost half of the respondents were <50 Meters (48.1%), the distance to Posbindu was <50 Meters (48.1%). basic education (68.4%), almost all respondents had private sector work (49.4%), almost all respondents had good knowledge (78.5%), almost all respondents had hea lth status (81.0%), most good cadre support (67.1%), most of the respondents had good family support (60.8%), almost half of the respondents had good use of PTM posbindu (48.1%). The results of statistical tests using Spearman-rho analysis showed that there was a relationship between knowledge, health cadre support and family support with the use of Posbindu PTM (p=0.000), while there was no relationship between education level (p=0.222), employment status (p=0.784) and health status (p=0.973) with the use of Posbindu PTM. It is hoped that respondents can increase the use of PTM posbindu to improve health status.*
Keywords: Posbindu, Utilization, Non-Communicable Diseases.

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini menghadapi masalah *triple burden diseases*, yang terdiri dari penyakit menular, *re-emerging diseases*, dan peningkatan penyakit tidak menular (PTM) akibat gaya hidup tidak sehat. Urbanisasi dan modernisasi memperburuk kondisi ini, di mana peningkatan usia harapan hidup dan perbaikan pelayanan kesehatan berdampak pada meningkatnya prevalensi PTM, terutama hipertensi. Meskipun prevalensi hipertensi menunjukkan penurunan dari 34,1% pada 2018 menjadi 30,8% pada 2023, masih banyak penderita yang tidak mendapatkan pengobatan yang memadai (Kemenkes RI, 2023).

Salah satu upaya untuk mengendalikan faktor risiko PTM adalah melalui program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu-PTM). Program ini bertujuan untuk mendeteksi dan mengendalikan risiko PTM secara dini dengan pendekatan promotif dan preventif. Namun, pelaksanaan program ini di lapangan masih belum optimal, dengan tingkat partisipasi masyarakat yang rendah. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan komunikasi yang efektif dengan organisasi masyarakat, sehingga banyak individu

yang belum memahami pentingnya kehadiran mereka dalam kegiatan Posbindu (Dwisetyo et al., 2020).

Berdasarkan teori Lawrence Green, rendahnya pemanfaatan Posbindu dipengaruhi oleh tiga faktor tingkah laku. Pertama, faktor predisposisi, seperti tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan, yang memengaruhi pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesehatan. Kedua, faktor penguat yang mencakup dukungan keluarga dan kader Posbindu yang berperan dalam memotivasi kunjungan masyarakat. Ketiga, faktor memungkinkan yang berkaitan dengan akses dan ketersediaan sumber daya kesehatan. Memahami ketiga faktor ini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas program Posbindu (Agustina F et al., 2024; Supriyatna E et al., 2020).

Puskesmas Kedundung di Mojokerto mengelola 23 Posbindu, tetapi mengalami penurunan kunjungan dari 2880 di 2022 menjadi 2548 di 2023. Penurunan ini menunjukkan perlunya evaluasi dan perbaikan dalam strategi pelaksanaan Posbindu agar lebih menarik bagi masyarakat. Dengan mempertimbangkan penurunan angka kunjungan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Gununggedangan, Kota Mojokerto

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Gununggedangan, Kota Mojokerto. Populasi pada penelitian ini adalah Warga yang terdata Posbindu PTM Di Kelurahan Gununggedangan Kota Mojokerto berjumlah 380 Orang. Sampel penelitian yaitu berjumlah 79 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling*.. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang diadobsi dan dimodifikasi dari penelitian terdahulu. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan Posbindu PTM di Kelurahan Gununggedangan, Kota Mojokerto. Serta variabel bebas meliputi Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Pengetahuan, Status Kesehatan, Dukungan Kader Kesehatan, Dukungan Keluarga. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *spearman-rho.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian diperoleh data umum dan data khusus, sebagai berikut :

1. **Data Umum**

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, jarak, tingkat Pendidikan, jenis pekerjaan, pengetahuan, status Kesehatan, dukungan kader Kesehatan, dukungan keluarga, pemanfaatan Posbindu PTM

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur		
18-40 Tahun	13	16,5
40-65 Tahun	57	72,2
> 65 Tahun	9	11,4
Jumlah	**79**	**100**
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	13,9
Perempuan	68	86.1
Jumlah	**79**	**100**
Jarak		
< 50 Meter	38	48,1
51-100 Meter	31	39,2
>100 Meter	10	12,7
Jumlah	**79**	**100**
Tingkat Pendidikan		
Tidak tamat pendidikan dasar	1	1,3
Tamat pendidikan dasar	54	68,4
Tamat pendidikan menengah	12	15,2
Tamat perguruan tinggi	12	15,2
Jumlah	**79**	**100**
Jenis Pekerjaan		
Pensiunan	6	7,6
Swasta	39	49,4
Petani	4	5,1
Ibu rumah tangga	27	34,2
PNS	3	3,8
Jumlah	**79**	**100**
Pengetahuan		
Baik	62	78,5
Cukup	16	20,3
Kurang	1	1,3
Jumlah	**79**	**100**
Status Kesehatan		
Penderita	64	81,0
Bukan Penderita	15	19,0
Jumlah	**79**	**100**
Dukungan Kader Kesehatan		
Baik	53	67,1
Cukup	13	16,5
Kurang	13	16,5
Jumlah	**79**	**100**

Dukungan Keluarga		
Baik	48	60,8
Cukup	28	22,8
Kurang	13	16,5
Jumlah	**79**	**100**
Pemanfaatan		
Baik	38	48,1
Cukup	28	35,1
Kurang	13	16,5
Jumlah	79	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa, sebagian responden berumur 40-65 tahun (72,2%), hampir seluruh responden berjenis kelamin Perempuan (86,1%), hampir setengah responden jarak ke posbindu <50 Meter (48,1%), sebagian besar tingkat pendidikan dasar (68,4%), hampir setehangnya responden jenis pekerjaan sektor swasta (49,4%), hampir seluruhnya responden pengetahuan baik (78,5%), hampir seluruhnya responden status kesehatan penderita (81,0%), sebagian besar dukungan kader baik (67,1%), sebagian besar responden dukungan keluarga baik (60,8%), hampir setengahnya responden pemanfaatan posbindu PTM baik (48,1%)

2. **Data Khusus**

a. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Gununggedangan Kota Mojokerto.

Tabel 2. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Gununggedangan Kota Mojokerto.

Tingkat Pendidikan	Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM				*P value*
	Baik	Cukup	Kurang	Total	
Tidak tamat pendidikan dasar	0 0,0%	0 0,0%	1 1,3%	1 1,3%	0,222
Tamat pendidikan dasar	25 31,6%	19 24,0%	10 12,7%	54 68,3 %	
Tamat pendidikan menengah	6 7,6%	6 7,6%	0 0,0%	12 15,2%	
Tamat perguruan tinggi	7 8,9%	3 3,8%	2 2,5%	12 15,2%	
Total	38 48,1%	28 35,4%	13 16,5%	79 100.0%	

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan menunjukkan bahwa Sebagian besar responden tamat pendidikan dasar, sebanyak 54 responden (68,3%) dan perilaku pemanfaatkan posbindu berada pada kategori baik sebanyak 25 responden (31,6%)

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Rank Spearman* diperoleh p = 0,222. Lebih besar dari a = 0,05 (p > 0,05) yang berarti Ho diterima. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular.

b. Hubungan antara status pekerjaan dengan pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Gununggedangan Kota Mojokerto.

Tabel 3. Hubungan antara status pekerjaan dengan pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Gununggedangan Kota Mojokerto.

Status Pekerjaan	Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM				*P value*
	Baik	Cukup	Kurang	Total	
Bekerja	21 26,5%	18 22,8%	7 8,9%	46 58,2%	0,784
Tidak bekerja	17 21,5%	10 12,6%	6 7,6%	33 41,8%	
Total	38 48,1%	28 35,4%	13 16,5%	79 100.0%	

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan menunjukkan bahwa Sebagian besar responden yang bekerja sebanyak 46 responden dengan perilaku pemanfaatan posbindu PTM pada kategori baik sebanyak 21 responden (26,5%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Rank Spearman* diperoleh p=0,784. Lebih besar dari a = 0,05 (p>0,05) yang berarti Ho diterima. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang antara status pekerjaan dengan pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular.

c. Hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Gununggedangan Kota Mojokerto.

Tabel 4. Hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Gununggedangan Kota Mojokerto

Pengetahuan	Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM				*P value*
	Baik	Cukup	Kurang	Total	
Baik	36 45,6%	26 32,9%	0 0,0%	62 78,5%	0,000
Cukup	2 2,5%	2 2,5%	12 15,2%	16 20,3%	
Kurang	0 0,0%	0 0,0%	1 1,3%	1 1,3%	
Total	38 48,1%	28 35,4%	13 16,5%	79 100.0%	

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden pengetahuannya pada kategori baik sebanyak 62 responden (78,5%), dengan perilaku pemanfaatan posbindu PTM pada kategori baik sebanyak 36 reponden (45,6%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Rank Spearman* diperoleh *p*=0,000. Lebih kecil dari *a* = 0,05 (p>0,05) yang berarti H1 diterima. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang antara pengetahuan dengan pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular

d. Hubungan antara status kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Gununggedangan Kota Mojokerto.

Tabel 5. Hubungan antara status kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Gununggedangan Kota Mojokerto

Status Kesehatan	Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM				*P value*
	Baik	Cukup	Kurang	Total	
Penderita	31 39,2%	22 27,8%	11 14,0%	64 81,0%	0,973
Bukan Penderita	7 8,9%	6 7,6%	2 2,5%	15 19,0%	
Total	38 48,1%	28 35,4%	13 16,5%	79 100.0%	

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden status kesehatan pada kategori penderita sebanyak 64 responden (81,0%) dengan perilaku pemanfaatan posbindu PTM pada kategori sebanyak 31 responden (39,2%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Rank Spearman* diperoleh *p* = 0,973. Lebih besar dari *a* = 0,05 (*p* > 0,05) yang berarti Ho diterima. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang antara status kesehatan dengan pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular

e. Hubungan antara dukungan kader kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Gununggedangan Kota Mojokerto.

Tabel 6 Hubungan antara dukungan kader kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Gununggedangan Kota Mojokerto

Dukungan Kader Kesehatan	Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM				*P value*
	Baik	Cukup	Kurang	Total	
Baik	28 35,4%	25 31,6%	0 0,0%	53 67,1%	0,000
Cukup	10 12,6%	3 3,8%	0 0,0%	13 16,5%	
Kurang	0 0,0%	0 0,0%	13 16,5%	13 16,5%	
Total	38 48,1%	28 35,4%	13 16,5%	79 100.0%	

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan menunjukkan bahwa sebagian besar responden dukungan kader kesehatan pada kategori baik sebanyak 53 responden (67,1%) dengan perilaku pemanfaatan posbindu PTM pada kategori baik sebanyak 28 responden (35,4%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Rank Spearman* diperoleh *p* = 0,000. Lebih kecil dari *a* = 0,05 (*p*>0,05) yang berarti H1 diterima. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang antara dukungan kader kesehatan dengan pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular.

f. Hubungan antara dukungan kader kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Gununggedangan Kota Mojokerto.

Tabel 7 Hubungan antara dukungan kader kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Gununggedangan Kota Mojokerto.

Dukungan Keluarga	Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM				*P value*
	Baik	Cukup	Kurang	Total	
Baik	25 31,6%	23 29,1%	0 0,0%	48 60,8%	0,000
Cukup	13 16,4%	5 6,3%	0 0,0%	18 22,8%	
Kurang	0 0,0%	0 0,0%	13 16,4%	13 16,5%	
Total	38 48,1%	28 35,4%	13 16,5%	79 100%	

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan menunjukkan sebagian besar responden dukungan kader keluarga pada kategori baik sebanyak 48 responden (60,8%) dengan perilaku pemanfaatan posbindu PTM pada kategori baik sebanyak 25 responden (31,6%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Rank Spearman* diperoleh *p*=0,000. Lebih kecil dari *a* = 0,05 (*p*>0,05) yang berarti H1 diterima. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular.

PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi gambaran pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Gununggedangan Kota Mojokerto

Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) di Kelurahan Gununggedangan menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden, yaitu 38 orang (48,1%), menggunakan layanan ini dengan kategori baik, yang mencerminkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemantauan kesehatan. Dengan demikian, tingginya angka pemanfaatan ini menunjukkan upaya positif dalam mendeteksi dini potensi penyakit tidak menular.

Berdasarkan hasil penelitian Fuadah, D. Z., & Rahayu, N. F. (2018), posbindu PTM memiliki peran signifikan dalam deteksi dini dan pencegahan penyakit tidak menular, tidak hanya sebagai tempat pemeriksaan tetapi juga sebagai media edukasi. Akses yang lebih dekat dan layanan terpadu mendorong masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.
Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Aksesibilitas Layanan Kesehatan, yang menegaskan bahwa kemudahan akses meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan (Manalu, M. 2024). Ini juga mendukung Teori Perilaku Kesehatan, yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang risiko kesehatan dapat mendorong individu untuk mengubah perilaku hidup ke arah yang lebih sehat (Glanz & Bishop, 2020).

Penguatan posbindu PTM perlu dilakukan untuk memaksimalkan manfaat dalam pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular di masyarakat. Berdasarkan analisis tabulasi silang, sebagian besar responden yang

memanfaatkan posbindu PTM berumur 41-65 tahun, di mana 24 di antaranya menggunakan posbindu PTM dengan kategori baik. Umur merupakan faktor penting dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan (Wibisana, 2014).

Menurut Rosenstock (Tesa AI, 2022), individu yang lebih tua cenderung lebih memperhatikan kesehatan mereka karena pengalaman hidup. Penelitian oleh Kosen et al. (2016) juga menunjukkan bahwa faktor usia berhubungan dengan peningkatan kebutuhan layanan kesehatan, di mana lansia lebih rentan terhadap penyakit kronis.

Berdasarkan tabulasi silang jenis kelamin, hampir seluruh responden berjenis kelamin perempuan (68 responden atau 86,1%), dengan 32 di antaranya menggunakan posbindu PTM dengan kategori baik. Jenis kelamin berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan, dengan wanita lebih banyak memanfaatkan layanan dibandingkan laki-laki, yang mungkin disebabkan oleh waktu di rumah dan tingkat kekhawatiran yang lebih besar.

Berdasarkan tabulasi silang jarak, hampir setengah responden berjarak > 50 meter (38 responden), di mana 29 di antaranya memiliki perilaku pemanfaatan kategori baik. Jarak yang dekat menjadi faktor penting, dengan penelitian menunjukkan bahwa semakin dekat jarak ke fasilitas kesehatan, semakin besar kemungkinan untuk memanfaatkan layanan tersebut (Anderson, Tesa AI, 2022). Penelitian oleh Fitriani et al. (2020) mendukung bahwa individu yang tinggal dekat dengan fasilitas kesehatan lebih aktif mencari layanan kesehatan

2. Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Gununggedangan Kota Mojokerto.

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar responden tamat pendidikan dasar (54 responden atau 68,3%), dengan 25 responden (31,6%) menunjukkan perilaku pemanfaatan posbindu dalam kategori baik. Uji statistik menggunakan uji Rank Spearman menghasilkan $p = 0,222$, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dan pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rusdiyanti (2018), yang juga menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan kunjungan ke Posbindu PTM (p = 0,096). Responden berpendidikan rendah justru memiliki peluang lebih besar untuk aktif berkunjung. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya pemantauan kesehatan masih rendah di semua tingkat pendidikan.

Menurut teori Lawrence Green, pendidikan berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan. Meskipun responden berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan lebih, mereka mungkin kurang menyadari manfaat posbindu. Nasrudin (2017) mencatat bahwa individu dengan pendidikan tinggi cenderung memilih layanan kesehatan modern.

Saran untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mencakup penyuluhan kesehatan dan program berkelanjutan, serta kegiatan menarik seperti pengobatan gratis dan doorprize. Meskipun responden berpendidikan tinggi menunjukkan minat lebih rendah untuk datang ke posbindu, hal ini mungkin disebabkan oleh kesibukan bekerja dan lebih memilih fasilitas kesehatan yang lebih besar

3. Menganalisis hubungan antara status pekerjaan dengan pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Gununggedangan Kota Mojokerto.

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar responden yang bekerja berjumlah 46, dengan 21 responden (26,5%) menunjukkan perilaku pemanfaatan posbindu PTM dalam kategori baik. Uji statistik menggunakan uji Rank Spearman menghasilkan p = 0,784, yang lebih besar dari α = 0,05, menunjukkan tidak ada hubungan antara status pekerjaan dan pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Nasrudin (2017) yang juga menunjukkan tidak ada hubungan antara status pekerjaan dan pemanfaatan posbindu. Meskipun individu tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk memanfaatkan layanan, responden dengan status tidak bekerja justru lebih banyak tidak memanfaatkan posbindu, kemungkinan karena kurangnya

kesadaran dan pengetahuan tentang manfaatnya. Banyak yang memilih untuk pergi ke puskesmas saat sakit.

Teori Kesehatan Behavioral oleh Becker (1974) menjelaskan bahwa individu yang lebih mandiri secara ekonomi cenderung lebih aktif dalam memanfaatkan layanan kesehatan. Mayoritas responden yang bekerja mengungkapkan bahwa jadwal posbindu bertabrakan dengan jam kerja, sehingga mereka kurang aktif dalam memanfaatkan layanan.

Beberapa asumsi peneliti mencakup rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat sebagai penghambat utama pemanfaatan posbindu, serta jadwal yang tidak fleksibel bagi individu yang bekerja. Faktor ekonomi juga berperan, di mana individu yang tidak bekerja mungkin kurang termotivasi karena keterbatasan finansial

4. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Gununggedangan Kota Mojokerto.

Berdasarkan tabel 4 hampir seluruh responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik (62 responden atau 78,5%), namun hanya 36 responden (45,6%) yang menunjukkan perilaku pemanfaatan posbindu PTM dalam kategori baik. Uji statistik menghasilkan $p = 0,000$, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular.

Pengetahuan merupakan faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi dan tindakan seseorang. Meskipun pengetahuan tentang posbindu baik, itu tidak selalu mendorong perilaku untuk berkunjung (Fahrun, 2019). Permintaan akan layanan kesehatan bergantung pada pengetahuan tentang apa yang ditawarkan.

Penelitian ini sejalan dengan Agustina et al. (2024) yang menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan pemanfaatan posbindu PTM ($\rho = 0,000$). Namun, hasil ini berbanding terbalik dengan Fahrun et al. (2019), yang menyatakan tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap kunjungan lansia ke posyandu ($\rho = 0,634$).

Pengetahuan yang kurang tentang Posbindu cenderung membuat masyarakat lebih memilih berdiam di rumah. Jika masyarakat memiliki

pengetahuan yang baik, mereka akan lebih mungkin memanfaatkan Posbindu. Namun, banyak responden yang tidak mengetahui adanya Posbindu PTM di sekitar mereka, menunjukkan kurangnya informasi.

Beberapa responden yang mengetahui Posbindu tetap tidak tertarik untuk berkunjung, yang mencerminkan kurangnya sosialisasi tentang manfaatnya. Asumsi peneliti menunjukkan bahwa ketidakmauan memanfaatkan posbindu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang manfaatnya, yang mengurangi motivasi masyarakat untuk berkunjung.

5. Menganalisis hubungan antara status kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Gununggedangan Kota Mojokerto.

Berdasarkan tabel 5 hampir seluruh responden berada dalam kategori penderita (64 responden atau 81,0%), tetapi hanya 31 responden (39,2%) yang menunjukkan pemanfaatan posbindu PTM. Uji statistik menghasilkan $p = 0,973$, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, menunjukkan tidak ada hubungan antara status kesehatan dan pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular.

Dari penelitian subyektif terhadap 11 responden, ditemukan bahwa banyak dari mereka kurang memanfaatkan posbindu PTM, cenderung lebih memilih fasilitas kesehatan formal seperti puskesmas dan rumah sakit. Hal ini menunjukkan kecenderungan untuk memilih layanan yang dianggap lebih terpercaya, meskipun posbindu seharusnya menjadi alternatif untuk pemantauan kesehatan dan deteksi dini.

Penelitian ini sejalan dengan Maharani et al. (2018) yang juga menemukan tidak ada hubungan signifikan antara status kesehatan dan pemanfaatan posbindu PTM ($p = 0,110$). Responden dengan riwayat penyakit lebih memilih melakukan pemeriksaan kesehatan di tempat lain.

Faktor budaya dan sosial juga memengaruhi keputusan individu dalam memanfaatkan layanan kesehatan. Responden yang memiliki status kesehatan buruk tetapi tidak memanfaatkan posbindu lebih memilih puskesmas atau klinik, dan kesibukan bekerja juga menjadi faktor penghambat dalam memanfaatkan posbindu PTM

6. Menganalisis hubungan antara dukungan kader kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Gununggedangan Kota Mojokerto.

Berdasarkan tabel 6 sebagian besar responden menunjukkan dukungan kader kesehatan yang baik (53 responden atau 67,1%), dengan 28 responden (35,4%) memanfaatkan posbindu PTM dengan baik. Hasil uji statistik p = 0,000, menunjukkan ada hubungan antara dukungan kader kesehatan dan pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular.

Namun, banyak responden menyatakan tidak mendapatkan sosialisasi atau informasi tentang posbindu PTM. Kurangnya inisiatif dari kader untuk mendorong masyarakat memeriksakan kesehatan menyebabkan rendahnya motivasi masyarakat untuk berkunjung. Penelitian Intarti dan Khoriah (2018) mendukung temuan ini, menunjukkan pengaruh positif petugas kesehatan terhadap pemanfaatan layanan.

Berdasarkan hasil tabulasi silang, dari 53 responden dengan dukungan kader yang baik, hanya 28 yang memanfaatkan posbindu PTM dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman informasi yang disampaikan, kesibukan individu, dan keterbatasan waktu.

Meskipun dukungan kader ada, kesadaran dan pengetahuan tentang manfaat posbindu juga penting. Untuk meningkatkan pemanfaatan, diperlukan pendekatan holistik, termasuk edukasi yang lebih efektif dan upaya mengatasi kendala akses ke posbindu PTM

7. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Gununggedangan Kota Mojokerto.

Berdasarkan tabel 7 sebagian besar responden menunjukkan dukungan keluarga yang baik (48 responden atau 60,8%), dengan 25 responden (31,6%) memanfaatkan posbindu PTM dengan baik. Uji statistik menunjukkan p = 0,000, yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dan pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sunartyasih (2012), yang menemukan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan keaktifan masyarakat

dalam memanfaatkan posbindu PTM, sedangkan dukungan yang kurang dapat mengurangi keaktifan tersebut.

Dukungan keluarga berperan penting sebagai motivator untuk mengikuti kegiatan posbindu. Meskipun banyak responden memiliki dukungan keluarga yang baik, ada 23 responden (29,1%) yang menunjukkan perilaku pemanfaatan yang cukup. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang layanan kesehatan, komunikasi yang tidak efektif, atau hambatan akses ke posbindu.

Untuk meningkatkan pemanfaatan posbindu di kalangan responden yang memiliki dukungan keluarga baik, diperlukan edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif. Keluarga perlu berperan aktif dalam mendorong anggota untuk memanfaatkan layanan, menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat, dan meningkatkan jumlah responden dengan perilaku pemanfaatan yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden berumur 40-65 tahun, hampir seluruh responden berjenis kelamin Perempuan, hampir setengah responden jarak ke posbindu <50 Meter, sebagian besar tingkat pendidikan dasar, hampir setehangnya responden jenis pekerjaan sektor swasta, hampir seluruhnya responden pengetahuan baik, hampir seluruhnya responden status kesehatan penderita, sebagian besar dukungan kader baik, sebagian besar responden dukungan keluarga baik, hampir setengahnya responden pemanfaatan posbindu PTM baik. Adanya hubungan antara pengetahuan, dukungan kader kesehatan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posbindu PTM, sedangkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, status pekerjaan dan status kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu PTM. Diharapkan reponden dapat meningkatkan pemanfaatan posbindu PTM untuk meingkatkan derajat kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, F., Harmendo, H., & Rizkiah, F. (2024). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan ke Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *6*(5), 1865-1878

Dwisetyo, B., Mulyono, S., & Khasanah, U. (2020). Pengaruh Peran Kader Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah. Vol*, *9*(2), 81-86

Fahrun Nur Rosyid, Musrifatul Uliyah, Uswatun Hasanah (2019), 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya

Fitriani, I., Istiqamah, I., & Haryono, I. A. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Orang Tua Balita Dalam Kegiatan Posyandu Di Puskesmas Sebatung Kabupaten Kotabaru. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, *3*(3), 53-66

Fuadah, D. Z., & Rahayu, N. F. (2018). Pemanfaatan pos pembinaan terpadu (Posbindu) penyakit tidak menular (PTM) pada penderita hipertensi. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, *5*(1), 020-028

Glanz, K., & Bishop, DB (2020). Peran teori ilmu perilaku dalam pengembangan dan implementasi intervensi kesehatan masyarakat. *Tinjauan tahunan kesehatan masyarakat* , *31* (1), 399-418

Intarti, W. D., & Khoriah, S. N. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia. JHeS (Journal of Health Studies), 2(1), 110–122.

Kemenkes, (2023). Buku Informasi Cegah Dan Kendalikan Penyakit Tidak Menular (Ptm).Jakarta : Kementerian Kesehatan RI

Kosen S, Suryati T, Indriyasih E, Abikusno N, Lung TW-C, Clarke P. (2016). Changing demand for health services. Health sector review. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.

Maharani, Sibagariang, E. E. and Ginting, R. (2018) 'Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di Wilayah Kerja Puskesmas Glugur Darat', Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup, 2(January), p. 6

Manalu, M. (2024). PERAN POSYANDU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KESEHATAN ANAK (Studi Kasus di Gampong Paloh Lhok Usi, Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, *9*(2)

Nasruddin, (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) Di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar Tahun 2017, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Rusdiyanti, I. (2018). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Dalam Memilih Tempat Persalinan Di BPM. Healthy-Mu Journal, 1(2), 69-73.

Sunartyasih, R., dan Brigita L., 2012, Hubungan Kendala Pelaksanaan Posbindu dengan Kehadiran Lansia di Posbindu RW 08 Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Kota Bandung, Jurnal Sains, Teknologi, dan Kesehatan,

Universitas Islam Bandung, ISSN 2089-3582, Vol.3, No. 1, Tahun 2013, hlm. 195-202.

Supriyatna, E., Pertiwiwati, E., & Setiawan, H. (2020). Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Di Puskesmas Martapura 2. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, 7(1),1-8. Intarti, W. D., & Khoriah, S. N. (2018). Faktorfaktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia. JHeS (Journal of Health Studies), 2(1), 110-122

Tesa, AI (2022). *Hubungan Tekanan Kelompok Sebaya Dengan Motivasi Remaja Pada Pelaksanaan Vaksinasi Booster Covid-19 (Studi Di SMAN 3 Bangkalan)* (Disertasi Doktor, STIKES NGUDIA HUSADA MADURA).

Wibisana, A. (2014) 'Medication Error Pada Resep Penyakit Gastritis Di Apotek Kimia Farma Kota Palembang Periode Januari–Maret Politeknik Kesehatan Palembang'.